

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan kelembagaan petani selama ini pada umumnya berorientasi keproyekan, kelompok tani hanya aktif pada waktu proyek masih berjalan. Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan pembangunan pertanian adalah koordinasi antar lembaga terkait dan birokrasi. Keterpaduan di antara subsistem pendukungnya, yaitu subsistem hulu agro-input dan agro-kimia), subsistem budidaya (on-farm), subsistem hilir (pengolahan dan pemasaran) dan subsistem pendukung (keuangan, pendidikan, transportasi). Sangat menentukan kinerja pembangunan pertanian. Selama ini, koordinasi antar instansi terkait masih lemah. Berbagai kebijakan yang terkait dengan produk pertanian sering tidak harmonis.

Pembangunan pertanian yang ada pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan sistem agribisnis secara utuh serta pembangunan wilayah terpadu yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Terkait dengan adanya upaya pembangunan di sektor pertanian perlu adanya orientasi dan tujuan jangka panjang yang baik dalam sistem pertanian. Sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan pertanian, maka peran penyuluh pertanian dalam makna agribisnis merupakan suatu tujuan pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berorientasi pada peningkatan produksi usahatani dan nilai tambah produksi hasil pertanian.

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluh hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan menyentuh kepentingan petani.

Penyuluh Pertanian adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang (Apriyantono, 2009: 5).

Penyuluh pertanian berperan menghubungkan penelitian ilmiah dengan penerapan praktis, penelitian teknologi dengan lahan usaha tani, sehingga mempercepat irama penyerapan pembaharuan oleh masyarakat pedesaan. Pembangunan disektor pertanian, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, melainkan juga untuk memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Sehingga secara bertahap perhatian dalam kegiatan penyuluh pertanian telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan petani serta titik berat penyuluhan telah bergeser dari budidaya tanaman kepada manusia yang membudidayakan tanaman tersebut.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Dinas Pertanian kota/kabupaten yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Aceh yang memiliki penyuluh pertanian yang bertugas dalam membina petani baik kelompok maupun perorangan. Untuk lebih jelasnya jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur berdasarkan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-1. Jumlah Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur Berdasarkan Masing-Masing Kecamatan, 2016.

No	Kecamatan	Penyuluh		Jumlah (Orang)
		PNS	THL	
1	Darul Aman	3	9	12
2	Julok	4	8	12
3	Idi Timur	7	8	15
4	Birem Bayeun	1	4	5
5	Serbajadi	1	2	3
6	Nurussalam	4	6	10
7	Peureulak	11	10	21
8	Rantau Selamat	4	7	11
9	Simpang Ulim	3	4	7
10	Ranto Peureulak	2	8	10
11	Pante Bidari	4	4	8
12	Mandat	3	3	6
13	Indra Makmue	2	6	8
14	Idi Rayeuk	3	4	7
15	Banda Alam	3	5	8
16	Peudawa	2	7	9
17	Peureulak Timur	3	7	10
18	Peureulak Barat	5	4	9
19	Sungai Raya	4	5	9
20	Simpang Jernih	2	2	4
21	Darul Ihksan	1	5	6
22	Darul Fatah	2	3	5
23	Idi Tunong	2	3	5
24	Peunaron	5	4	9
	Jumlah	81	128	143
	Rata-rata	5	9	10

Sumber : Bapel Penyuluhan Pertanian Aceh Timur, 2016.

Keterangan : PNS = Pegawai Negeri Sipil

THL-TBPP = Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Tabel I-1 jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur berdasarkan masing-masing kecamatan yaitu 208 orang. Secara rinci jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur yang terbesar terdapat pada Kecamatan Peureulak yaitu penyuluh PNS sebanyak 11 orang dan penyuluh THL sebanyak 10 orang, sedangkan yang terkecil terdapat pada Kecamatan Serbajadi yaitu penyuluh PNS sebanyak 1 orang dan penyuluh THL sebanyak 2 orang.

Pelaksanaan tugas penyuluh pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor karakteristik penyuluh, faktor motivasi, dan kemandirian penyuluh. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan “ketergantungan” petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada disekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian yang memenuhi standar penugasan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian. Kinerja penyuluh pertanian merupakan hasil kerja yang dicapai sesuai tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun kinerja penyuluh pertanian dirasakan mulai menurun sejak berlakunya otonomi daerah. Penyuluh pertanian banyak yang beralih fungsi menjadi pejabat struktural atau tetap menjadi penyuluh pertanian tetapi tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

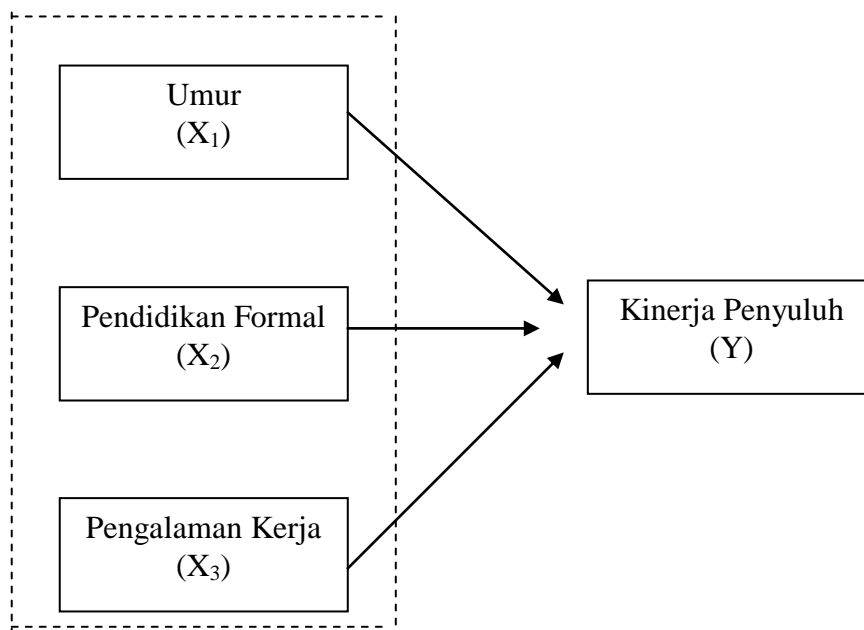
1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Secara teoritis / akademis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan pertanian, serta dapat menjadi bahan masukan bagi yang melakukan penelitian dengan mengambil permasalahan penelitian yang berbeda.
3. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input/masukan bagi petani dan penyuluh tentang bagaimana upaya peningkatan kerjasama diantara kedua pihak.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan penyuluhan pertanian salah satunya ditentukan oleh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Secara umum, kinerja merupakan pencapaian hasil yang dapat ditampilkan oleh seseorang berkaitan dengan kegiatan kerjanya. Kinerja seorang penyuluh pertanian mencerminkan kemampuan dan kecakapannya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya. Karakteristik penyuluh yang mempengaruhi tingkat kinerja penyuluh diantaranya meliputi pengaruh umur, pendidikan dan pengalaman. Penyuluh pertanian yang memiliki karakteristik, kompetensi, motivasi, dan kemandirian yang positif akan mampu meningkatkan

kinerja penyuluh pertanian. Faktor umur berkaitan dengan kecakapan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sedangkan faktor pendidikan pada umumnya bersifat filosof, teoritis dan bersifat umum yang berguna dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Sedangkan faktor pendidikan formal sebagai upaya dalam peningkatan kualitas untuk menunjang kegiatan penyuluhan.

Secara skematis, kerangka pemikiran konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————> Pengaruh Terpisah  
 - - - - -> Pengaruh Serampak

### 1.6. Hipotesis

Bedasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.